

Peningkatan Prestasi Belajar Fiqh Melalui Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Siswa Kelas VIII<sup>B</sup> MTs Baliara

Oleh:

Sulthan.

Madrasah Tsanawiyah Baliara Kabupaten Bombana

*sultanbaliara@yahoo.com*

### **Abstract**

This research is aimed at improving students' achievement in Fiqh learning through the use of *Everyone Is a Teacher Here* method. This research attempted to answer the main research question: can *Everyone Is a Teacher Here* method improve students achievement in the learning of Fiqh?

This research applied a classroom action research method. There were some instruments used in this research such as: observation and written test for pre-test and post-test. The data were collected using observation and test and then analyzed using a t-test analysis and the mean score of the pre-test and the post-test.

The result revealed that *Everyone Is a Teacher Here* method can improve students achievement in Fiqh learning. It is shown from the result of the classroom action research that was applied in three cycles. In cycle I, the mean score of pre-test is 25.56 while the mean score of post-test is 67.22.. In cycle II, the mean score of pre-test is 47.78, while the mean score of post-test is 82.78..In cycle III, the mean score of pre-test is 62.78, while the mean score of post-test is 88.89. So, it is obtained that the difference of mean score between the pre-test and the post-test is 26.11.

**Keywords:** Students' achievement in Fiqh learning, and *Everyone Is a Teacher Here* method.

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah apakah metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar Fiqh?

Pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi baik untuk guru maupun siswa, tes tertulis dengan *pre test* dan *post test*. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes, adapun analisis datanya dengan menggunakan rumus t-test dan kenaikan rata-rata *pre test* dan *post test*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi siswa dalam belajar Fiqh dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada tiga tingkatan. Pada siklus I nilai rata-rata *pre test* yaitu 25,56 sedangkan nilai rata-rata *post test* yaitu 67,22. Pada siklus II nilai rata-rata *pre test* yaitu 47,78, sedangkan nilai rata-rata *post test* yaitu 82,78. Pada siklus III nilai rata-rata *pre test* yaitu 62,78, sedangkan nilai rata-rata *post test* yaitu 88,89, jadi hasil nilai rata-rata antara *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan nilai sebesar 26,11.

**Kata kunci:** Prestasi belajar Fiqh dan metode *Everyone Is A Teacher Here*.

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>1</sup>

Sebenarnya “Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Sehingga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapan Proses Belajar Mengajar atau disingkat PBM<sup>2</sup>”. Mengajar dalam prakteknya merupakan suatu proses penciptaan lingkungan, baik dilakukan guru maupun siswa agar terjadi proses belajar. Penciptaan lingkungan meliputi penataan nilai-nilai dan kepercayaan yang akan diupayakan untuk dicapai. Setiap proses mengajar menuntut upaya pencapaian tujuan tertentu. Setiap tujuan pembelajaran menuntut pula suatu model bimbingan untuk terciptanya situasi belajar tertentu pula. Oleh sebab itu, kemampuan seorang guru meliputi juga kemampuan memilih suatu model mengajar yang diperkirakan sesuai untuk memberikan bantuan dalam membimbing belajar siswa.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting, sebab keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru itu sendiri. Tugas guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2007. Jakarta: Sinar Grafika Offset.hlm.3

<sup>2</sup> Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru, 1992, hlm.1

proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Ketidak lancaran komunikasi dapat membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru<sup>3</sup>. Disamping peran serta guru dalam membimbing proses belajar mengajar, metode pembelajaran juga harus diperhatikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Ilmu Fiqh merupakan suatu disiplin ilmu yang menduduki posisi amat penting di jajaran ilmu Islam. Namun proses pembelajaran ilmu ini belum memperlihatkan hasil yang merata, kebanyakan keberhasilan yang dicapai masih didominasi oleh siswa yang berprestasi saja. Hal ini terlihat disekolah yang peneliti jadikan obyek penelitian yaitu pada pelajaran Fiqh / Ibadah di terutama di kelas VIII<sup>B</sup> menunjukkan bahwa prestasi terbaik selalu didominasi oleh kelas A sebagai kelas unggulan.

Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kemampuan intelektual siswa yang beragam dalam menangkap penjelasan guru, dan juga penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai, sehingga belum menumbuhkan semangat belajar siswa. Rendahnya percaya diri siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan berdampak pada kemampuan siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran. Terkadang guru hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali terjadi interaksi tanya jawab maupun diskusi baik guru dengan siswa ataupun antar siswa yang dapat memicu tingkat pemahaman mereka.

Dari uraian di atas mengisyaratkan adanya permasalahan yang harus segera diselesaikan. Untuk itu peneliti mencoba mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode pembelajaran *everyone is a teacher here* (semua bisa menjadi guru) dengan sistem pendapat atau tanya jawab. Dengan metode ini diharapkan dapat membangun daya pikir siswa dengan berpendapat/tanya jawab yang melibatkan semua siswa, sehingga pembelajaran menjadi aktif tidak hanya terbatas bagi siswa yang berprestasi saja, akan tetapi melibatkan semuanya baik yang berkemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Tehnik ini peneliti rancang mula-mula dengan membagikan bahan materi kemudian membagikan kartu indek pada semua siswa untuk menulis sebuah pertanyaan dan menemukan jawaban dari pertanyaan temannya sebagai pemacu terciptanya diskusi dalam kelas, begitu seterusnya. Dari pembelajaran melalui metode *everyone is a teacher here* ini diharapkan

---

<sup>3</sup> Asnawir dan Usman, M. Basyiruddin.. *Media Pembelajaran*. Jakarta,Ciputat Pres, 2002, hlm, 1

siswa dapat bebas mengeluarkan pendapat dan melatih untuk menjadi siswa pemberani, strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah Apakah Metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqh pada siswa kelas VIII<sup>B</sup> MTS Baliara Tahun Pelajaran 2014/2015?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Fiqh kelas VIII<sup>B</sup> MTS Baliara Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai<sup>4</sup>. Prestasi adalah kemampuan hasil belajar anak yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anak terhadap materi yang telah diberikan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang<sup>5</sup>. Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, dalam hal ini berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengertian belajar (dalam arti sempit) “...sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya<sup>6</sup>. Dalam pengertian sempit, belajar adalah “*The process of acquiring knowledge*” (proses memperoleh pengetahuan)<sup>7</sup>. ” Dari kedua

---

<sup>4</sup> Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka, 2006, hlm. 10

<sup>5</sup> Soetomo.. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: UsahaNasional, 1993. hlm. 246

<sup>6</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers, 2009, hlm. 20-21

<sup>7</sup> Syah, Muhibbin.. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.Tafsir, 1999, hlm,61

pengertian ini, dapat dipahami bahwa belajar dalam arti sempit hanya terbatas pada perolehan dan penguasaan ilmu pengetahuan saja

## **Fiqh**

### **1. Pengertian Fiqh**

Al Jurjani mengatakan dalam bukunya "*At Ta'rifat*" mengenaikata-kata "Fiqh" bahwa:

*"Fiqh menurut bahasa, berarti faham terhadap tujuan seseorang pembicara dari pembicaraannya. Menurut istilah, fiqh ialah mengetahui hukum-hukum Syara' yang mengenai perbuatan dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh fikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan kepada pemikiran dan perenungan. Oleh karena itu Tuhan tidak bisa disebut sebagai "faqih" (ahli dalam fiqh), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas<sup>8</sup>*

### **2. Obyek Pembahasan Ilmu Fiqh dan Fiqh.**

Obyek pembahasan Ilmu Fiqh meliputi obyek pembahasan Ushul Fiqh, Qawaid, Fiqhiyah dan Fiqh. Adapun pembahasan obyek Fiqh meliputi perbuatan orang-orang mukallaf dalam masalah ubudiyah, muamalah dan jinayah (*uqubah*) mengenai hukum wajib, sunnat, haram, makruh, mubah, shah dan bathal atau fasid<sup>9</sup>.

Ilmu tentang hukum-hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia dapat juga syari<sup>at</sup> dalam arti khusus, yang umumnya para fuqaha menyebutnya dengan Fiqh Islam, atau Ilmu Fiqh saja<sup>10</sup>. Diantara pembahasan Ilmu Fiqh itu meliputi:

- a. Hukum-hukum yang bertalian dengan pendekatan diri manusia kepada Tuhannya seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, yang disebut ibadah.
- b. Hukum-hukum yang bertalian dengan aturan tentang keluarga seperti perkawinan, perceraian, pemeliharaan anak, waris dan washiyah, yang disebut *Al ahwal ash shakhshiyah*.
- c. Hukum yang bertalian dengan harta, hak milik, perjanjian, jual-beli, utang-piutang dan sebagainya. Juga hukum yang mengatur urusan keuangan perorangan dan kelompok yang semuanya itu disebut muamalah.

---

<sup>8</sup> Hanafi, Ahmad.. *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*. Jakarta: NV BulanBintang, 1970, hlm.10

<sup>9</sup> Mahjuddin.. *Dirosah Ilmu Bagian Ilmu Fiqh*. Pasuruan: PT. garoeda BuanaIndah, 1995, hlm. 4

<sup>10</sup> Daradjat, Zakiah dkk.. *Ilmu Fiqh*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995, hlm, 1-2

- d. Hukum yang bertalian dengan kejahatan dan dera yang disebut *hududdan ta'zirat*.
- e. Hukum yang bertalian dengan peradilan dan tata cara pengajuan perkara di muka pengadilan, yang disebut *ahkamul qadla dan ahkamul murafaat*.
- f. Hukum yang bertalian dengan pemerintahan dan hubungan antar Negara yang disebut *ahkamul dusturiyah dan ahkamul dualiyah*.

### **Metode *Everyone Is A Teacher Here***

Adapun metode yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu *everyone is a teacher here* dalam terjemahannya *active learning* artinya setiap seorang siswa bisa menjadi guru disini. Metode *everyone is a teacher here* adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yang meliputi aspek; kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat kelompoknya setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

Metode ini merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa yang lain<sup>11</sup>. Melalui strategi ini, siswa yang selama ini tidak aktif terlibat dalam pembelajaran, akan ikut aktif serta dalam pembelajaran.

### **Langkah - langkah Metode *Everyone is a Teacher Here***

Penerapan metode *everyone is a teacher here* dimulai dari mempersiapkan bahan pengajaran, berupa “bacaan” sesuai dengan Pokok Bahasan materi yang akan diajarkan. Metode *everyone is a teacher here* yaitu dimulai guru memberikan bahan atau sumber bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Siswa kemudian ditugaskan untuk membaca dan membuat sebuah pertanyaan dari materi yang sedang akan diajarkan. Pertanyaan tersebut dibuat dalam suatu kartu yang sebelumnya kartu tersebut telah dituliskan nomor urut siswa yang dipersiapkan oleh guru. Setelah selesai siswa membuat pertanyaan pada kartu pertanyaan (*card quest*), kartu pertanyaan tersebut dikumpulkan untuk kemudian dibagikan kembali

---

<sup>11</sup> Silberman.. *Active learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusa Mediadan Mansa Camp, 2004, hlm 196.

kepada siswa secara acak (random). Selanjutnya, yaitu setiap siswa diberi tugas untuk melakukan presentasi dengan membaca pertanyaan dan menjawabnya, penunjukan disesuaikan dengan nomor urutnya dan siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.

### **Manfaat Metode *Everyone Is A teacher Here* pada Mata Pelajaran Fiqh**

Berdasarkan uraian tersebut, melalui strategi pembelajaran metode *every one is a teacher here*, diharapkan siswa akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran Fiqh/ibadah yang pada gilirannya tujuan pembelajaran ini dapat tercapai. Dengan demikian, melalui metode *everyone is a teacher here*, hasil yang diharapkan adalah:

1. Setiap diri masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan.
2. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas.
3. Siswa lain berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggah.
4. Siswa terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

### **Metodologi Penelitian**

#### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Melihat kondisi riil proses pembelajaran dan hasil ulangan siswa.
- b. Menyiapkan media dan fasilitas pendukung metode pembelajaran.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Membuat panduan observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

#### **Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahapan tiap siklusnya, dan terdiri dari tiga siklus.

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Penerapan Tindakan (*Action*)
- c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

#### **Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data (Instrumen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penilaian prasiklus yang diambil dari nilai ulangan siswa.
- b. Lembar observasi siswa terdiri dari keaktifan siswa.

- c. Lembar observasi guru terdiri dari penggunaan media dan penerapan metode.
- d. Tes tertulis dengan *pre test* dan *post test* (soal tes terlampir).

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pengumpulan data dilakukan melalui :

- ) Observasi
- ) Dokumentasi
- ) Tes

### Analisa Data

#### Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Untuk membuktikan hipotesis maka hasil penelitian akan dilakukan analisis dengan menggunakan rumus *t-tes*.

#### Data Kualitatif

Data ini diperoleh dari hasil pengamatan dari proses pembelajaran serta dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan observasi dan refleksi. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah setiap siswa dapat memenuhi nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) 70, dan mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 85% dari semua siswa kelas VIII B MTs Baliara Tahun Pelajaran 2014/2015.

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Adapun nilai *pre test* dan nilai *post test* siswa dalam siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Nilai Siswa pada Siklus I

| No | Nama                   | Nilai Pre Test | Nilai Post Test |
|----|------------------------|----------------|-----------------|
|    | <b>Jumlah</b>          | <b>460</b>     | <b>1210</b>     |
|    | <b>Nilai Rata-rata</b> | <b>25,56</b>   | <b>67,22</b>    |

Berdasarkan observasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2. Perhatian dan Keaktifan Siswa pada Siklus I

| No | Aspek Penilaian | Skala Penilaian |       |      |
|----|-----------------|-----------------|-------|------|
|    |                 | Kurang          | Cukup | Baik |
| 1  | Perhatian siswa |                 | -     | -    |
| 2  | Keaktifan siswa | -               |       | -    |



Perhatian siswa pada siklus pertama ini dinilai masih tergolong kurang, masih banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, namun keaktifan siswa dinilai cukup hal ini terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah terlihat aktif mengerjakan apa yang di instruksikan guru.

## 2. Siklus II

Adapun nilai *pre test* dan nilai *post test* siswa dalam siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Nilai Siswa pada Siklus II

| No                     | Nama | Nilai Pre Test | Nilai Post Test |
|------------------------|------|----------------|-----------------|
| <b>Jumlah</b>          |      | <b>860</b>     | <b>1490</b>     |
| <b>Nilai Rata-rata</b> |      | <b>47,78</b>   | <b>82,78</b>    |

Berdasarkan observasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4. Perhatian dan Keaktifan Siswa pada Siklus II

| No | Aspek Penilaian | Skala Penilaian |       |      |
|----|-----------------|-----------------|-------|------|
|    |                 | Kurang          | Cukup | Baik |
| 1  | Perhatian siswa | -               |       |      |
| 2  | Keaktifan siswa | -               | -     |      |

Hasil observasi siswa pada siklus kedua ini dinilai cukup bagus, siswa sudah mulai faham dengan metode *everyone is a teacher here*. Hal ini sebagaimana terlihat dalam tabel perhatian dan keaktifan siswa, didalamnya menunjukkan bahwa perhatian siswa cukup bagus dan keaktifan siswa dinilai lebih baik dari siklus pertama karena siswa mulai mudah dikondisikan.

## 3. Siklus III

Adapun hasil *pre test* dan *post test* pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Nilai Siswa pada Siklus III

| No                     | Siswa | Nilai Pre Test | Nilai Post Test |
|------------------------|-------|----------------|-----------------|
| <b>Jumlah</b>          |       | <b>1130</b>    | <b>1600</b>     |
| <b>Nilai Rata-rata</b> |       | <b>62,78</b>   | <b>88,89</b>    |

Berdasarkan observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perhatian dan Keaktifan Siswa pada Siklus III

| No | Aspek Penilaian | Skala Penilaian |       |      |
|----|-----------------|-----------------|-------|------|
|    |                 | Kurang          | Cukup | Baik |

|   |                 |   |   |  |
|---|-----------------|---|---|--|
| 1 | Perhatian siswa | - | - |  |
| 2 | Keaktifan siswa | - | - |  |

Hasil observasi siswa pada siklus ketiga ini dinilai baik, siswa sudah banyak faham dengan metode *everyone is a teacher here*. Hal ini sebagaimana terlihat dalam tabel perhatian dan keaktifan siswa, didalamnya menunjukkan bahwa perhatian siswa lebih baik dan keaktifan siswa dinilai lebih baik lagi dari siklus pertama dan kedua. Artinya, perhatian serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus ketiga ini lebih meningkat dari sebelumnya.

### **Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Per Siklus**

Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

#### **1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1**

Perencanaan (*Planning*)

- 1) Pra pembelajaran
  - a) Menyiapkan bahan pembelajaran berupa materi yang berkenaan dengan pengertian, ketentuan-ketentuan, dan lain-lain. mengenai Infaq dan Sedekah.
  - b) Menyiapkan card kosong untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan siswa.
- 2) Kegiatan awal
  - a) Guru mengucapkan salam pembuka dan membuka pelajaran
  - b) Presensi
  - c) Guru melakukan appersepsi, dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran.
  - d) Melaksanakan *pre test*.
- 3) Kegiatan inti
  - a) Guru membagikan materi bacaan tentang Infaq dan Sedekah, kemudian memberi kesempatan siswa untuk membacanya
  - b) Guru membagikan *card* kepada masing-masing siswa untuk membuat sebuah pertanyaan yang sebelumnya dituliskan nomor absen.
  - c) Guru meminta siswa untuk berdiri dan saling bertukar *card* yang berisi pertanyaan kepada temannya.
  - d) Guru menunjuk kepada satu per satu siswa untuk membacakan pertanyaan serta menjawabnya secara acak sesuai tanggal, bulan, tahun, dan lain-lain.

- e) Guru memberikan kesimpulan sebagai penguatan akan materi dari jawaban siswa.
- 4) Kegiatan Akhir
- a) Guru membagikan soal *post test* untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tadi.
  - b) Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah bersama dan diakhiri salam.
- c. Pengamatan (*Observing*)  
Selama proses pembelajaran, guru melakukan pengamatan pada siswa dan pengamatan diri yaitu mencatat hal-hal yang terjadi pada saat tindakan berlangsung.
- d. Refleksi (*Reflecting*)  
Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu hasil antara hasil nilai *post test* dengan nilai *pre test*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:
- 1) Pengelolaan waktu kurang optimal
  - 2) Pengelolaan kelas kurang maksimal, banyak siswa yang berbicara sendiri
  - 3) Siswa belum terlatih berbicara dengan keras di hadapan teman-temannya
  - 4) Siswa belum memahami metode yang dipakai guru, yaitu metode *everyone is a teacher here*
  - 5) Hasil dari tes formatif siklus I belum sesuai dengan indikator kinerja.
- Berdasarkan hal di atas, maka hal-hal yang peneliti perhatikan dan perbaiki pada siklus kedua adalah :
- a. Guru memberikan tugas membaca untuk pertemuan siklus II.
  - b. Guru mengelola waktu secara baik sehingga waktu lebih efisien
  - c. Guru lebih terampil mengelola kelas.
  - d. Pemilihan, dan pemanfaatan alat peraga dengan tepat.
  - e. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode *everyone is a teacher here* yaitu pembagian materi dan kartu indeks, namun dibentuk berkelompok.
  - f. Instruksi diperjelas sehingga dapat dipahami semua siswa
  - g. Skenario pembelajaran diperbaiki.
2. **Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**
- a. Perencanaan  
Dalam tahapan perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut :
    - 1) Menentukan waktu pelaksanaan siklus II.
    - 2) Merumuskan perbaikan hasil refleksi siklus I

- 3) Menyusun indikator yang akan dicapai setelah pembelajaran yaitu:
  - 4) Merancang skenario pembelajaran.
  - 5) Menyiapkan alat pembelajaran
  - 6) Membuat instrumen penelitian:
  - 7) Menyusun soal *pre test* dan *post test*.
  - 8) Guru meminta bantuan guru lain untuk menjadi pengamat.
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II pada hakekatnya sama dengan tindakan siklus I. Perbedaannya pada peningkatan tindakan perbaikan.

1) Pra Pembelajaran

Menyiapkan alat pembelajaran berupa materi pembelajaran dan *card*

2) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka dan membuka pelajaran dengan membaca basmalah bersama
- b) Presensi
- c) Guru melakukan *appersepsi*.
- d) Melaksanakan *pre test*.

3) Kegiatan Inti

- a) Guru membagikan materi bacaan tentang materi Wakaf
- b) Guru mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok
- c) Guru membagikan *card* yang sebagian berisi pertanyaan dan jawaban, siswa mencari jawaban atas pertanyaannya kemudian menempelkan pada kertas yang telah disediakan guru
- d) Siswa mempresentasikan pertanyaan dan jawabannya
- e) Guru meminta ketua kelompok menempelkan hasil kerja kelompoknya di papan tulis dan dibacakan secara keseluruhan

4) Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan kesimpulan sebagai penguatan materi yang telah dipelajari
- b) Guru membagikan soal *post test* (soal terlampir)
- c) Pembelajaran ditutup dengan hamdalah dan salam.

c. Pengamatan

Dalam observasi atau pengamatan terhadap guru dengan bantuan guru lain, menggunakan lembar pengamatan dengan skala penilaiannya

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil dari siklus II ini sudah menunjukkan adanya perubahan, bertambahnya motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran Fiqh.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus II ini, peneliti menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan waktu perlu ditingkatkan
- 2) Keaktifan siswa belum maksimal, karena masih ada yang manggantungkan kelompoknya
- 3) Kurangnya pengerasan suara ketika persentasi, sehingga belum bisa jelas didengar oleh semua siswa

Berdasarkan hasil di atas, maka hal-hal yang peneliti perhatikan dan perbaiki pada siklus ke III adalah :

- 1) Guru mengelola waktu secara baik sehingga waktu lebih efisien
- 2) Pemilihan dan pembuatan *card* lebih *variatif* lagi, dan tugas dibentuk per individu agar semua siswa dapat aktif
- 3) Dalam proses pembelajaran guru selalu memacu agar siswa terlatih berbicara dengan baik dan keras dihadapan teman-temannya.

### **3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

Dalam tahapan perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan siklus III
- 2) Merumuskan perbaikan hasil refleksi siklus II
- 3) Merancang skenario pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan tindakan di kelas dengan memperhatikan kelemahan di siklus II (RPP terlampir).
- 4) Menyiapkan alat peraga dan pendukung pembelajaran
- 5) Membuat instrumen penelitian.
- 6) Menyusun soal *pre test* dan *post test* untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan kelas.
- 7) Guru meminta bantuan guru lain untuk menjadi pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus III pada hakekatnya sama dengan tindakan siklus II. Target persentase perubahan yang diharapkan adalah lebih dari 50% ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pra Pembelajaran  
Menyiapkan materi tentang Hadiah dan Hibah serta alat pembelajaran berupa *card*
- 2) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka dan membuka pelajaran dengan basmalah bersama
  - b) Presensi
  - c) Guru melakukan *appersepsi*.
  - d) Guru memberikan hadiah pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada siklus I dan II
  - e) Melaksanakan *pre test*.
- 3) Kegiatan Inti
- a) Guru membagikan materi bacaan tentang Hadiah dan Hibah.
  - b) Guru membagikan *card* pada setiap siswa yang soal serta jawabannya telah disediakan guru.
  - c) Guru memberikan intruksi penggunaan *card*.
  - d) Guru meminta setiap pasangan dengan bergantian secara acak untuk mempresentasikan hasil pencariannya dan ditanggapi siswa yang lain sampai selesai
- 4) Kegiatan Akhir
- a) Guru memberikan kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan yang ada
  - b) Guru membagikan lembar soal dan jawaban *post test*
  - c) Pembelajaran ditutup dengan pemberian kesan pesan serta do'a dan salam.

c. Pengamatan

Dalam observasi atau pengamatan terhadap guru dengan bantuan guru lain, menggunakan lembar pengamatan dengan skala penilaiannya

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus III ini, banyak peningkatan kebaikan dibanding pada siklus II dengan didapatkan pengelolaan waktu sudah maksimal dan efisien, media lebih menarik menuntut siswa untuk lebih aktif, serta prestasi belajar siswa lebih meningkat. Hanya saja, masih ada satu siswa yang belum memenuhi di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Pada siklus III didapatkan bahwa metode *everyone is a teacher here* tepat digunakan pada pelajaran Fiqh khususnya pada materi Infaq, Sedekah, Wakaf, Hadiah dan Hibah. Pada siklus III semua siswa telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *everyone is a teacher here* ini. Prestasi siswa pada materi pelajaran yang

telah diajarkan oleh guru terjadi peningkatan dilihat dari indikator yang akan dicapai setelah pembelajaran selesai.

## **Pembahasan**

### **1. Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini dapat diketahui kemampuan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa adanya kenaikan antara nilai *pre test* dan *post test* serta kenaikan pada tiap siklusnya. Rerata (D) =  $-750 : 18 = 41,67$

Hasil penghitungan diperoleh  $t_{hitung} = 12,3$ , kemudian  $t_{tabel}$  dengan  $db = N-1$  maka  $N = 17$ ; taraf signifikansi 5%, maka  $t_{tabel} = 2,110$ . Berdasarkan hal tersebut berarti terdapat perbedaan atau ada hubungan karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dari hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa antara *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan.

Dari nilai *pre test* diketahui bahwa belum ada siswa yang tuntas, dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Setelah diadakan pembelajaran siswa yang tuntas sebanyak 11 orang. Jadi, pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 61,11% dari nilai *pre test* siklus I. Rata-rata kelas *pre test* adalah 25,56 sedangkan untuk *post test*-nya adalah 67,22. Jadi, peningkatan nilai pada siklus I adalah dari nilai *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 41,67.

Dalam siklus I ini siswa yang belum tuntas mencapai 7 siswa, akan tetapi dibandingkan dengan nilai *pre test*, pada siklus ini sudah terjadi peningkatan, meskipun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85 % dari semua siswa kelas VIII B MTs Baliara.

### **2. Siklus II**

Dalam siklus ini dari aspek guru juga mengalami peningkatan. Lembar observasi kegiatan guru diketahui bahwa guru dalam memberikan instruksi dan mengatur presentasi siswa telah baik. Ketepatan dalam mengorganisir waktu dan kontrol terhadap suasana di kelas juga dalam kategori cukup baik.

Hasil penghitungan diperoleh  $t_{hitung} = 8,5$ , kemudian  $t_{tabel}$  dengan  $db = N-1$  maka  $N = 17$ ; taraf signifikansi 5 %  $t_{tabel} = 2,110$ . Berdasarkan hal tersebut berarti terdapat perbedaan atau ada hubungan karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dari hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa antara *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan.

Dari nilai *pre test* diketahui bahwa hanya 1 siswa atau 5,56% yang telah tuntas, masih ada 17 siswa atau 94,44% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Setelah pembelajaran, siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau 88,89%. Jadi, pada siklus II terjadi peningkatan 83,33% dari nilai *pre test* siklus II. Rata-rata kelas *pre test* adalah 47,78

sedangkan untuk *post test*-nya adalah 82,78. Jadi, peningkatan nilai pada siklus II adalah dari nilai *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 35,00.

### 3. Siklus III

Hasil penghitungan diperoleh  $t_{hitung} = 11,3$ , kemudian  $t_{tabel}$  dengan  $db = N-1$  maka  $N = 17$ ; taraf signifikansi 5%  $t_{tabel} = 2,110$ . Berdasarkan hal tersebut berarti terdapat perbedaan atau ada hubungan karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dari hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa antara *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan

Nilai rata-rata *pre test* adalah 62,78 dan nilai *post test* adalah 88,89, Jadi kenaikan antara *pre test* dan *post test* adalah 26,11. Siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 sebanyak 18 siswa atau 100%. Artinya pada siklus III siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus III ketuntasan siswa secara klasikal lebih dari 85%.

Berikut ini adalah tabel perkembangan hasil nilai rata-rata antara *pretest* dan *post test* dan juga tabel hasil perhitungan *t-tes* yang diperoleh siswa pada siklus I, II, dan III.

Nilai Rata-rata Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I, II, dan III

| Siklus I        |                  | Siklus II       |                  | Siklus III      |                  |
|-----------------|------------------|-----------------|------------------|-----------------|------------------|
| <i>Pre Test</i> | <i>Post Test</i> | <i>Pre Test</i> | <i>Post Test</i> | <i>Pre Test</i> | <i>Post Test</i> |
| 25,56           | 67,22            | 47,78           | 82,78            | 62,78           | 88,89            |

Hasil Perhitungan *t-tes* Siklus I, II, dan III dalam Pembelajaran Fiqh melalui Metode *Everyone Is A Teacher Here*

| Hasil <i>t</i> -Hitung |           |            | <i>t</i> -Tabel | db |
|------------------------|-----------|------------|-----------------|----|
| Siklus I               | Siklus II | Siklus III |                 |    |
| 12,3                   | 8,5       | 11,3       | 2,110           | 17 |

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Baliara, maka akan penulis sajikan kesimpulannya. Adapun kesimpulannya menunjukkan bahwa metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqh materi Infaq, Sedekah, Wakaf, Hadiah dan Hibah di kelas VIII<sup>B</sup> MTs Baliara tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada tiga tahapan yaitu siklus I, II dan III dengan menggunakan lembar soal *pre test* dan *post test*.



Pada siklus I hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 12,3$ , siklus II  $t_{hitung} = 8,5$ , dan siklus III  $t_{hitung} = 11,3$ . Kemudian  $t_{tabel}$  dengan  $db = N-1$  maka  $N = 17$ ; taraf signifikansi 5%  $t_{tabel} = 2,110$ . Berdasarkan hal tersebut, berarti terdapat perbedaan atau ada hubungan karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa metode *everyone is a teacher here* sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran Fiqh materi Infaq, Sedekah, Wakaf, Hadiah dan Hibah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru. 1992
- Arief, Armai.. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Pers. 2002
- Arifin, Zainal.. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung:Remaja Karya. 1988
- Arikunto dan Suhardjono, dan Supardi.. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT. Bumi Aksara. 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 1990
- Asnawir dan Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta,Ciputat Pres. 2002
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Fiqh*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf. 1995
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, Zain.. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Hadi, Sutrisno.. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1995
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*. Jakarta: NV BulanBintang. 1970
- Hasbi, Asshiddieqy, Muhammad, Teungku.. *Pengantar Ilmu Fiqh*.Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 1999
- Mahjuddin.. *Dirosah Ilmu Bagian Ilmu Fiqh*. Pasuruan: PT. garoeda BuanaIndah. 1995
- Mahmud, M, Dimiyati. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*.Yogyakarta: BPFE. 1990
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka. 2008
- Mulyati.. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV. Andi Ofsett. 2005
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2003

- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka. 2006
- Purwanto, M, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remadja Karya. 1988.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers. 1994
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers. 2009
- Silberman. *Active learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusa Mediadan Mansa Camp. 2004
- Simanjuntak, Lisnawaty dkk. *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta: PTRineka Cipta. 1993.
- Siswandi. *Pembelajaran Every One is a Teacher Here*, (online), 2009 (<http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/09/30/pembelajaran-every-one-is-a-teacher-here>), diakses 28 April 2013).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta. 1991
- Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: UsahaNasional. 1993
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosdakarya. 2009
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.Tafsir, 1999
- Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT RemajaRosdakarya. 2008
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional..* Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2007
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta:Ciputat Pres. 2002

